

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu kompleks perbuatan yang sistematis untuk membimbing anak menuju pada pencapaian tujuan ilmu pengetahuan. Proses pendidikan yang diselenggarakan secara formal disekolah dimulai dari pendidikan formal yang paling dasar, yaitu mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi, tidak lepas dari kegiatan belajar yang merupakan salah satu kegiatan pokok dengan guru sebagai pemegang peranan utama.

Menurut UU RI NO.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 pasal 1. Menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Untuk mencapai keberhasilan suatu jenjang pendidikan yang menghasilkan peserta didik berprestasi harus disertai dengan tenaga pendidik (guru atau dosen) yang memiliki kompetensi yang baik seperti tercantum dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 tentang Guru dan Dosen menegaskan bahwa:

1. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.
2. Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Dengan kata lain, guru dan dosen wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, dan memenuhi kualifikasi lain yang dipersyaratkan satuan pendidikan tinggi tempat bertugas, serta memiliki undang-undang ini dianggap bisa menjadi payung hukum untuk

guru dan dosen tanpa adanya perlakuan yang berbeda antara guru negeri dan swasta. Undang-undang Guru dan Dosen secara gamblang dan jelas mengatur secara detail aspek-aspek yang selama ini belum diatur secara rinci. Semisal, hak dan kewajiban guru.

Pendidikan merupakan aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa suatu Negara. Dalam penyelenggaraan pendidikan disekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Keberhasilan pendidik itu tidak hanya bisa dilihat dari hasil yang diperoleh siswa tetapi juga ditentukan oleh proses pembelajaran yang dilengkapi dengan pendekatan atau strategi yang tepat. Proses pembelajaran yang dilakukan guru adalah proses pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk dapat bekerjasama dengan teman-temannya, menumbuhkan sikap Percaya diri, Peduli, dan tanggung jawab dalam mengaplikasikan materi ajar yang didapatnya dikelas pada kehidupan mereka sehari-hari dan dapat berbaur dengan kehidupan di masyarakat.

Pada kenyataannya di lapangan ditemukan terjadinya kesenjangan dalam proses belajar mengajar, guru hanya memberikan pembelajaran kepada siswa dengan menggunakan metode ceramah, guru hanya menjelaskan tetapi tidak melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar, siswa hanya mendengarkan apa yang gurunya sampaikan dan hanya mengerjakan apa yang gurunya tugaskan, sehingga proses belajar mengajar monoton dan kurang aktif. siswa hanya fokus kepada pembelajaran namun kurang mengerti dari penyampaiannya.

Pasifnya siswa karena guru kurang menerapkan media pembelajaran dan kurangnya pendekatan guru terhadap siswa sehingga mengakibatkan proses pembelajaran yang kurang menarik dan tidak kondusif. Sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa dan memiliki nilai dibawah KKM ( Kriteria Ketuntasan Minimal ) yang sudah ditentukan sekolah 70

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan ibu Nurjanah guru kelas IV A SDN Cibereum kabupaten Cianjur, terlihat bahwa yang memperoleh nilai di atas kriteria ketuntasan minimal hanya 9 siswa saja, dengan presentase ketuntasan mencapai 36 % siswa yang nilainya kurang dari 70 yaitu 16 orang dengan persentase 64 % ini menunjukkan belum tercapainya kriteria

ketuntasan minimal. Karena pembelajaran dikatakan berhasil apabila mencapai ketuntasan hasil sekitar 80 % hal tersebut menunjukkan hasil belajar siswa kelas IV A pada ranah kognitif di SDN Cibeureum belum optimal. Demikian pula pada ranah afektif siswa kelas IV A SDN Cibeureum dalam proses pembelajaran belum menunjukkan sikap percaya diri mencapai 36 % pada sikap peduli 32 % dan sikap tanggung jawab 32% Kurangnya sikap percaya diri, peduli dan tanggung jawab siswa tersebut, diduga timbul dari penerapan model pembelajaran yang kurang inovatif, sehingga hasil belajar siswa belum meningkat.

Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah salah satu hal yang menentukan kualitas pembelajaran adalah penggunaan model pembelajaran yang tepat dengan materi yang diajarkan. Namun pada kenyataannya, masih banyak guru yang kurang memperhatikan penggunaan model pembelajaran disetiap penampilan mengajar. Pembelajaran hanya disampaikan secara konvensional dimana guru yang berperan aktif sementara siswa cenderung pasif.

Hasil Belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. sejalan dengan hal tersebut, Purwanto (2008, hlm. 34) mendefinisikan hasil belajar, sebagai berikut:

“Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku peserta didik akibat belajar. Perubahan diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Perubahan perilaku individu akibat proses belajar tidaklah tunggal. Setiap proses belajar mempengaruhi perubahan tingkah laku pada domain tertentu pada diri peserta didik, tergantung perubahan yang diinginkan terjadi sesuai dengan tujuan pendidikan”.

Sementara Rusmono (2012, hlm.10 ) mengatakan bahwa “ hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan Psikomotor. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah peserta didik menyelesaikan program pembelajaran melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar”.

Upaya peningkatan hasil belajar siswa tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhinya. Dalam hal ini diperlukan guru yang kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh siswa. Susana kelas perlu direncanakan dan dibangun dengan sedemikian rupa dengan model pembelajaran yang tepat agar siswa memperoleh kesempatan untuk berinteraksi

satu sama lain sehingga pada gilirannya dapat memperoleh hasil belajar yang optimal. Proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 menuntut adanya partisipasi aktif dari seluruh siswa. Jadi kegiatan belajar berpusat pada siswa, guru sebagai motivator dan fasilitator di dalamnya agar suasana kelas lebih hidup.

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat diketahui bahwa faktor utama penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah tidak bervariatifnya model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Setelah menganalisis faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa kelas IV di SDN Cibeureum ada beberapa alternatif tindakan untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa maka alternatif tindakan yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Menurut Lie (2014, hlm. 218), mengungkapkan bahwa pembelajaran kooperatif model *jigsaw* ini merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri.

Prinsip-prinsip dasar dalam model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yaitu kepemimpinan dan tanggung jawab, bentuk kerjasama serta penghargaan kelompok. Secara umum tahap-tahap model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah penyajian materi, pembentukan kelompok asal, diskusi kelompok ahli, laporan kelompok asal, evaluasi tentang hasil kerja kelompok dan penghargaan tim.

Penulis memilih model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* karena model pembelajaran tersebut memungkinkan siswa dapat mengembangkan kemampuan dan daya pemecahan masalah menurut kehendaknya sendiri serta mendorong siswa untuk berpikir kritis, aktif dan kreatif. Selain itu model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* juga mampu memadukan berbagai pendekatan belajar, yaitu pendekatan kelas, kelompok dan individual.

Hal ini diperkuat dengan adanya data hasil penelitian terdahulu Reza Suteja Universitas Pasundan 2016 yang berjudul "Penggunaan Model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan sikap semangat kebangsaan dan hasil belajar siswa pada materi pelajaran IPS materi persiapan Kemerdekaan Indonesia.

Telah dilakukan penerapan model Cooverative tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.dan terbukti hasil belajar siswa meningkat.

Adapun data lain untuk memperkuat penelitian yang diperoleh dari hasil penelitian terdahulu Arif Muhamad Maruf Universitas Pasundan 2016 yang berjudul” Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar subtema Pelestarian Hewan dan Tumbuhan Langka Melalui Model Kooverative Learning Tipe *Jigsaw*. Telah dilakukan Hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang baik untuk setiap siklus.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan kerjasama antar siswa, rasa tanggung jawab, serta kemampuan dalam memecahkan masalah. Selain itu, terjadi proses belajar dan mengajarkan diantara setiap siswa. Tidak hanya harus mempelajari materi yang diterima, tetapi mereka juga harus mengajarkan materi tersebut kepada anggota kelompoknya yang lain.

Mengacu pada prinsip-prinsip dasar, fungsi, serta keunggulan dari model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, maka diharapkan penerapan model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVA di SD Negeri Cibeureum dalam sub tema Kekayaan Sumber Energi di Indonesia. Oleh karena itu,Peneliti memandang penting untuk melakukan penelitian tindakan Kelas dengan Judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe*Jigsaw* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Kekayaan Sumber energi di Indonesia (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IV A SDN Cibeureum)

## **B. Identifikasi Masalah**

Atas dasar latar belakang masalah sebagaimana telah diutarakan di atas, maka masalah dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Pembelajaran belum interaktif.
2. Guru belum menerapkan model pembelajaran secara optimal.
3. Guru masih menggunakan metode ceramah.

4. Proses pembelajaran berpusat pada guru.
5. Siswa belum menunjukkan sikap percaya diri dalam proses pembelajaran.
6. Siswa belum menunjukkan sikap peduli dalam proses pembelajaran.
7. Siswa belum menunjukkan sikap bertanggung jawab dalam proses pembelajaran.
8. Pemahaman siswa belum optimal pada pembelajaran Kekayaan sumber energi di Indonesia .
9. Keterampilan berkomunikasi siswa kelas IVA di SDN Cibeureum belum terlihat.
10. Hasil belajar siswa pada subtema kekayaan sumber energi di Indonesia belum meningkat.

### **C. Rumusan Masalah**

#### **1. Secara Umum**

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan identifikasi di atas maka peneliti merumuskan permasalahan ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

Mampukah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* meningkatkan hasil belajar siswa dalam sub tema Kekayaan sumber energi di Indonesia pada kelas IV A SDN Cibeureum Cianjur.

#### **2. Secara Khusus**

- a. Bagaimana menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* pada subtema kekayaan sumber energi di Indonesia agar hasil belajar siswa kelas IV A SDN Cibeureum meningkat ?
- b. Bagaimana cara menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada subtema kekayaan sumber energi di Indonesia agar hasil belajar siswa kelas IV A SDN Cibeureum meningkat ?
- c. Mampukah Model Pembelajaran Kooperatif tipe *jigsaw* meningkatkan sikap percaya diri pada Subtema kekayaan sumber energi di Indonesia di kelas IV A SDN Cibeureum ?

- d. Mampukah model pembelajaran Kooperatif tipe *jigsaw* meningkatkan sikap peduli pada subtema kekayaan sumber energi di Indonesia di kelas IV A SDN Cibereum ?
- e. Mampukah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* meningkatkan sikap tanggung jawab pada subtema kekayaan sumber energi di Indonesia di kelas IV A SDN Cibereum ?
- f. Mampukah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* meningkatkan pemahaman siswa pada subtema kekayaan sumber energi di Indonesia di kelas IV A SDN Cibereum ?
- g. Mampukah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* meningkatkan keterampilan siswa mengelola informasi pada subtema kekayaan sumber energi di Indonesia di kelas IV A SDN Cibereum ?
- h. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema Kekayaan sumber energi di Indonesia di kelas IV A SDN Cibereum .

#### **D. Tujuan Penelitian**

##### **1. Tujuan Umum**

Secara umum penelitian tindakan kelas ini bertujuan Untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model kooperatif tipe *jigsaw* pada sub tema Kekayaan sumber energi di Indonesia.

##### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* pada sub tema Kekayaan sumber energi di Indonesia agar hasil belajar siswa di kelas IV A SDN Cibereum meningkat.
- b. Untuk menerapkan proses pembelajaran dengan model kooperatif tipe *jigsaw* agar hasil belajar siswa pada subtema Kekayaan sumber energi di Indonesia di kelas IV A SDN Cibereum meningkat.
- c. Untuk meningkatkan sikap percaya diri dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *jigsaw* pada Subtema Kekayaan sumber energi di Indonesia di kelas IV A SDN Cibereum.

- d. Untuk meningkatkan sikap peduli dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *jigsaw* pada subtema Kekayaan sumber energi di Indonesia di kelas IV A SDN Cibeureum.
- e. Untuk meningkatkan sikap bertanggung jawab dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada subtema Kekayaan sumber energi di Indonesia di kelas IV A SDN Cibeureum.
- f. Untuk meningkatkan pemahaman dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada subtema kekayaan sumber energi di indonesia di kelas IV A SDN Cibeureum.
- g. Untuk meningkatkan keterampilan mengelola informasi dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada subtema Kekeyaan sumber energi di indonesia di kelas IV A SDN Cibeureum
- h. Untuk meningkatkan hasil belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada subtema Kekayaan sumber energi di indonesia di kelas IV A SDN Cibeureum.

## **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian tindakan kelas (PTK) ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis kepada berbagai pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan. Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoritis hasil penelitian tindakan kelas ini (PTK) ini, diharapkan dapat memberikan dan menambah khasanah pada perkembangan ilmu pendidikan, terutama pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di kelas, khususnya pada sub tema Kekayaan sumber energi di indonesia. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan input pemikiran-pemikiran baru agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

### **2. Manfaat Praktis**

Adapun beberapa manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV A SDN Cibeureum
- 2) Meningkatkan sikap peduli siswa.
- 3) Meningkatkan sikap kerja sama siswa
- 4) Meningkatkan sikap percaya diri siswa
- 5) Meningkatkan pemahaman siswa
- 6) Meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa

b. Bagi Guru

Memberikan informasi dan wawasan mengenai cara membelajarkan materi pada subtema Kekayaan sumber energi di Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* agar kualitas serta kinerja guru dalam mengajar dapat meningkat, dan secara bersamaan hasil belajar siswa pun akan meningkat diantaranya :

- 1) Mampu menyusun rencana pembelajaran model Kooperatif tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran tematik pada subtema Kekayaan sumber energi di Indonesia.
- 2) Mampu menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran tematik pada subtema Kekayaan sumber energi di Indonesia untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVA SDN Cibeureum.

c. Bagi Sekolah

Mampu meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan kompetensi guru serta peningkatan hasil belajar siswa sehingga mutu lulusan dari sekolah tersebut meningkat.

d. Bagi Peneliti

- 1) Menambah ilmu dan pengalaman peneliti, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.
- 2) Dapat memberi gambaran pada pihak lain yang akan melaksanakan penelitian sejenis.

## **F. Definisi Operasional**

### **1. Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperatif Learning*)**

Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperatif Learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari dua sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Keberhasilan belajar dan kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok. Rusman (2011, hlm. 202).

Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw mengungkapkan bahwa pembelajaran kooperatif model *jigsaw* ini merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Lie (2014, hal.218),

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat mencapai hasil belajar yang maksimal, baik secara individu ataupun kelompok.

### **2. Sikap Percaya Diri**

Percaya diri adalah satu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Thursan Hakim (2002, hlm 6).

Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa percaya diri adalah kesadaran akan kelebihan dan kelemahan yang dimilikinya dan kesadaran membuatnya merasa yakin pada kemampuan yang dimiliki, menerima diri, bersikap optimis dan berpikir positif sehingga dapat bertindak sesuai dengan kapasitasnya serta mampu mengendalikannya.

### **3. Sikap Kepedulian**

Kepedulian adalah menjadikan diri kita terkait dengan orang lain dan apapun yang terjadi terhadap orang tersebut. Orang yang mengutamakan kebutuhan dan perasaan orang lain daripada kepentingannya sendiri adalah orang yang peduli orang yang peduli tidak akan menyakiti perasaan orang

lain mereka selalu berusaha untuk menghargai, berbuat baik, dan membuat yang lain senang. Bender (2003).

Adapun menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mencatat arti peduli sebagai mengindahkan, menghiraukan, dan memperhatikan, berarti jika seseorang peduli akan sesuatu, ia akan memperhatikan sesuatu, ia tidak akan ambil sikap tak acuh atas sesuatu.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa sikap peduli merupakan sikap yang ingin memberi atau memperhatikan kepada orang lain yang membutuhkan.

#### **4. Tanggung Jawab**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban.

Bertanggung jawab adalah sesuatu hal yang muncul sebagai akibat dari dilakukannya suatu aktivitas tertentu (Magdalena, 2010).

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab adalah suatu perbuatan manusia untuk menanggung sesuatu hal yang disengaja maupun yang tidak disengaja.

#### **5. Pemahaman**

Pemahaman merupakan proses individu yang menerima dan memahami informasi yang diperoleh dari pembelajaran yang dapat melalui perhatian (Rusman, 2010, hlm 139).

Sedangkan menurut Rizal (2010), mengatakan bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dalam berbagai segi seseorang dikatakan memahami suatu hal apabila ia dapat memberikan penjelasan dan meniru hal tersebut dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami informasi yang diperoleh dari pembelajaran.

## **6. Kemampuan Berkomunikasi**

Kemampuan Berkomunikasi adalah bagian terpenting dari kehidupan karena dengan berkomunikasi anak dapat mengekspresikan perasaan dan mengungkapkan ide serta pemikirannya. Melalui komunikasi anak dapat berinteraksi dengan baik dengan orang lain Dredge dan Croswhite (1986, hlm.52) menjelaskan komunikasi sebagai proses dua arah yang melibatkan seseorang yang memberi pesan dan orang lain yang menerima dan bertindak laku sesuai pesan tersebut. Lebih lanjut Bondy dan Frost ( 2002, hlm.25 ) mengatakan bahwa tujuan komunikasi adalah untuk mengungkapkan keinginan, mengekspresikan perasaan dan bertukar informasi,

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berkomunikasi adalah kemampuan yang dimiliki anak dalam melakukan suatu proses hubungan dua arah atau interaksi baik secara verbal maupun non verbal dengan menggunakan gambar, isyarat, symbol, ekspresi wajah atau tulisan.

## **7. Hasil Belajar**

Hasil Belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar sebagai berikut:

- a. Informasi verbal yaitu kepribadian yang kapabilitas pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan peraturan.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Kemampuan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorikan, kemampuan analitis- sintetis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.

- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikannilai-nilai sebagai standar prilaku.

Menurut Benyamin Bloom yang dikutip dalam Daryanto, (1997,hlm.101-125), Secara garis besar klasifikasi hasil belajar terbagi menjadi tiga ranahyaitu:

a. Ranah kognitif

Berhubungan dengan satuan pelajaran, ranah kognitif memegang peranan paling utama. Yang menjadi tujuan pengajaran di SD, SLTP, dan SMA pada umumnya adalah meningkatkan kemampuan peserta didik dalam aspek kognitif. Aspek kognitif dibedakan atas enam jenjang menurut taksonomi Bloom. Daryanto (1997,hlm. 101) yang diurutkan secara hierarki piramidal. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan, ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

b. Ranah afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi

c. Ranah psikomotorik

Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni gerakan reflek, keteampilan gerak dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretative. Walaupun ranah psikomotor meliputi enam jenjang kemampuan, namun masih dapat dikelompokan dalam tiga kelompok utama, yaitu keterampilan motorik, manipulasi benda- benda, dan koordinasi neuromuscular.

Maka, kata-kata kerja operasional yang dipakai adalah :

- a. Keterampilan motorik (*muscular or motor skills*): memperhatikan gerak, menunjukkan hasil (pekerjaan tangan), menggerakkan, menampilkan, melompat, dan sebagainya.
- b. Manipulasi benda-benda (*manipulation of material or object*): menyusun, membentuk, memindahkan, menggeser, mereparasi, dan sebagainya.
- c. Koordinasi neuromuscula, menghubungkan, mengamati, memotong, dan sebagainya.

Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Nana Sudjana (1991, hlm.23).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa apa yang dimaksud dengan hasil belajar, yaitu sesuatu yang diperoleh setelah seseorang mengalami suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku sebagai hasil individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor berupa pemahaman dan pengetahuan terhadap berbagai hal.

## **G. Sistematika Skripsi**

Skripsi ini disusun terdiri dari lima bab. Diantaranya bab I pendahuluan, merupakan bagian awal skripsi yang menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi.

Bab II kajian teori berisikan deskripsi teoritis tentang teori-teori yang terdiri dari model kooperatif tipe jigsaw, meningkatkan hasil belajar yang mencakup sikap percaya diri, sikap peduli, sikap tanggung jawab, pemahaman, dan keterampilan berkomunikasi. Pada BAB II ini juga berisi tentang hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan variabel penelitian yang akan diteliti, kerangka pemikiran dan diagram penelitian, serta terdapat asumsi dan hipotesis penelitian.

Bab III metode penelitian, meliputi setting penelitian, subjek dan objek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, operasional variabel, rancangan pengumpulan data dan instrument penelitian rancangan analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian yang telah dicapai meliputi deskripsi hasil dan temuan penelitian serta pembahasan penelitian.

Bab V kesimpulan dan saran, bab ini menyajikan kesimpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian dan saran penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian.